

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Terkait Penelitian

1. Sinopsis Film Ayat-ayat Cinta 2

Aisha meninggalkan Fahri ke Gaza, Palestina untuk menjadi relawan bersama dengan sahabatnya yang bernama Alicia, Namun saat Fahri hendak menyusulnya Aisha terjebak bom Israel kemudian hilang kontak dengan Fahri. Semenjak itu Fahri sangat terpuruk dan terpukul karena kehilangan Aisha, lalu Fahri kini tinggal bersama asistennya bernama Hulusi di Edinburgh dan menjadi seorang dosen serta pengusaha yang sukses.

Kemudian Fahri juga kedatangan sahabat lamanya Misbah yang ingin menumpang tempat tinggal dengannya di Edinburgh, walau Fahri belum bisa menghilangkan rasa sedihnya karena kehilangan Aisha setidaknya dalam rumah Ia sering berada dalam keadaan bahagia berkat canda tawa asisten dan sahabatnya itu. Fahri juga sangat amat dibenci oleh tetangga-tetangganya yaitu Keira, Jason, yang menganggap bahwa Fahri adalah seorang teroris yang membunuh ayahnya saat peristiwa pemboman di London, serta nenek Katarina yang dari awal kurang menyukai Fahri.

Fahri mengingat nasehat Aisha kepadanya bahwa kita harus berbuat baik kepada siapapun termasuk seseorang yang membenci diri kita. Karena sebuah kebaikan itu tidak akan pernah salah.

Puncaknya adalah saat kehadiran Hulya sepupu Aisha kedalam kehidupan Fahri, Hulya tertarik kepada kepribadian Fahri kemudian Ia berharap dapat menjadi pengganti Aisha. Lalu atas restu dan nasehat dari ayah Hulya, Fahri pun setuju dan menikahi Hulya.

Sebelum pernikahan itu terjadi Fahri lebih dulu bertemu istrinya Aisha yang menyamar sebagai asistem rumah tangga bernama Sabina, namun Fahri mengetahui itu saat Hulya hendak melahirkan buah hatinya bersama Fahri. Hulya, Fahri dan Sabina bertemu dengan Bahadur seorang penjahat Mesir yang sangat ingin membunuh Aisha/ Sabina, dan pada saat itulah Hulya



tertusuk pisau karena ingin melindungi Sabina lalu Hulya dibawa ke rumah sakit untuk operasi dan melahirkan.⁴⁸




2. Pemeran Film Ayat-ayat Cinta 2



<p>1.</p>	 <p>Gambar 4.1</p>	<p>Fedi Nuril sebagai Fahri bin Abdullah, suami Aisha yang sedang menyibukkan diri dengan berbagai kegiatan seperti mengajar di kampus, dan mengurus bisnisnya.</p>
<p>2.</p>	 <p>Gambar 4.2</p>	<p>Tatjana Saphira sebagai Hulya, sepupu Aisha seorang mahasiswa keturunan Turki Jerman yang memiliki rasa keingintahuan tinggi dan cerdas.</p>

⁴⁸Sphatika Winursita <https://www.viu.com/oot/id/articles/sinopsis-ayat-ayat-cinta-2/> 21 Februari 2023 pukul 19:53

<p>3.</p>	 <p>Gambar 4.3</p>	<p>Dewi Sandra sebagai Sabina/Aisha, istri Fahri yang menyamar menjadi seorang pembantu dirumahnya sendiri. Ia melakukan itu agar tetap bisa mendampingi Fahri walau bukan sebagai seorang istri, Ia berharap Fahri cepat mendapatkan istri lagi dan membuka lembaran baru.</p>
<p>4.</p>	 <p>Gambar 4.4</p>	<p>Chelsea Islan sebagai Keira, tetangga Fahri yang sangat membenci Fahri, seorang yang pandai bermain biola dan bercita-cita menjadi pemain biola hebat didunia.</p>

<p>5.</p>	 <p>Gambar 4.5</p>	<p>Cole Gribble sebagai Jason, adiknya Keira yang juga sangat membenci Fahri karena menurutnya Fahri adalah anggota teroris yang juga ikut andil dalam pemboman di London yang mengakibatkan ayahnya meninggal dunia.</p>
<p>6.</p>	 <p>Gambar 4.6</p>	<p>Pandji Pragiwaksono sebagai Hulusi, asisten pribadi serta supir Fahri. Ia sangat mengagumi Fahri dan menganggap Fahri seperti gurunya sendiri.</p>

<p>7.</p>	 <p>Gambar 4.7</p>	<p>Arie Untung sebagai Misbah, sahabat lama Fahri saat menimba ilmu di Kairo Mesir. Ia sangat peduli dengan Fahri, kehadirannya kembali kepada Fahri karena ingin menumpang tempat tinggal.</p>
<p>8.</p>	 <p>Gambar 4.8</p>	<p>Dewi Irawana sebagai nenek Katarina, tetangga Fahri yang memeluk Yahudi. Beliau sempat tidak suka terhadap Fahri namun Fahri tetap berbuat baik kepadanya.</p>
<p>9.</p>		<p>Nur Fazura sebagai Brenda, seorang pengacara cantik dan juga tetangga Fahri yang sangat baik dan ramah kepada Fahri.</p>

<p>10</p> <p>.</p>	<p style="text-align: center;">Gambar 4.9</p>  <p style="text-align: center;">Gambar 4.10</p>	<p>Mathias Muthus sebagai paman Oskan ayahnya Hulya.</p>
<p>11</p> <p>.</p>	<p style="text-align: center;">Gambar 4.11</p>  <p style="text-align: center;">Gambar 4.12</p>	<p>Syifa Hadju sebagai Fatimah, adik kandung Fahri yang tinggal di Yogyakarta.</p> <p>Bront Palarae sebagai Baruch, anak tiri nenek Katarina yang berprofesi sebagai tentara Israel namun ia dipecat karena perbuatannya sendiri.</p>

13



Gambar 4.13

Sellen Fernandez sebagai Bahadur, Pria berbadan besar dengan potongan rambut gondrongnya ini adalah jagoan di sekitar tempat tinggal Fahri zaman dulu saat Aisha masih bersamanya. Sifatnya keras dan mudah untuk mencelakai siapa saja, ia juga mengorbankan anak-anak perempuannya untuk mencari uang dengan menjadi pekerja seks.⁴⁹

3. Crew film Ayat-ayat Cinta 2

Film ini rilis di Indonesia pada 21 Desember 2017, dan rilis di Malaysia serta Brunei Darussalam pada 11 Januari 2018, Film ini adalah lanjutan dari Ayat-ayat Cinta 1 yang sukses di tahun 2008 silam. Cerita yang ditulis oleh penulis ternama Indonesia yaitu bapak Habiburrahman El Shirazy ini telah

⁴⁹Suci Maharani R <https://bacaterus.com/pemain-ayat-ayat-cinta/2/> 16 Februari 2023 pukul 19:07

banyak mencuri perhatian para penikmat film. Berikut para crew yang sudah bekerja keras dalam produksi film *Ayat-ayat Cinta 2*:

Sutadara	Guntur Soeharjanto
Poduser	Manoj Punjabi
Penulis	Alim Studio, Ifan Ismail
Penulis Skenario	Alim Studio, Ifan Ismail yang didasarkan kepada <i>Ayat-ayat Cinta 2</i> karya Habiburrahman El Shirazy
Penata Musik	Tya Subiakto
Sinematografer	Yudi Datau
Penyunting	Cesa David Luckmansyah
Peusahaan Produksi	MD Produksi
Distributor	MOX Original, Disney+ Hotstar, Netflix Originals, Viu Originals
Tanggal Rilis	21 Desember 2017
Durasi	125 menit
Negara	Indonesia
Bahasa	Indonesia ⁵⁰

4. Pedoman Penelitian

Penelitian ini berpedoman kepada semiotika Roland Barthes, secara sederhana kajian semiotik Roland Barthes dijabarkan menjadi 3 yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Arti denotasi yaitu makna yang sesungguhnya atau peristiwa yang terjadi dan dapat dilihat oleh mata. Misalnya sepatu daki dari brand Eiger yang dibuat oleh PT. Eigerindo Multi Produk Industri, dengan desain sedemikian rupa sepatu tersebut dapat melindungi kaki saat mendaki.

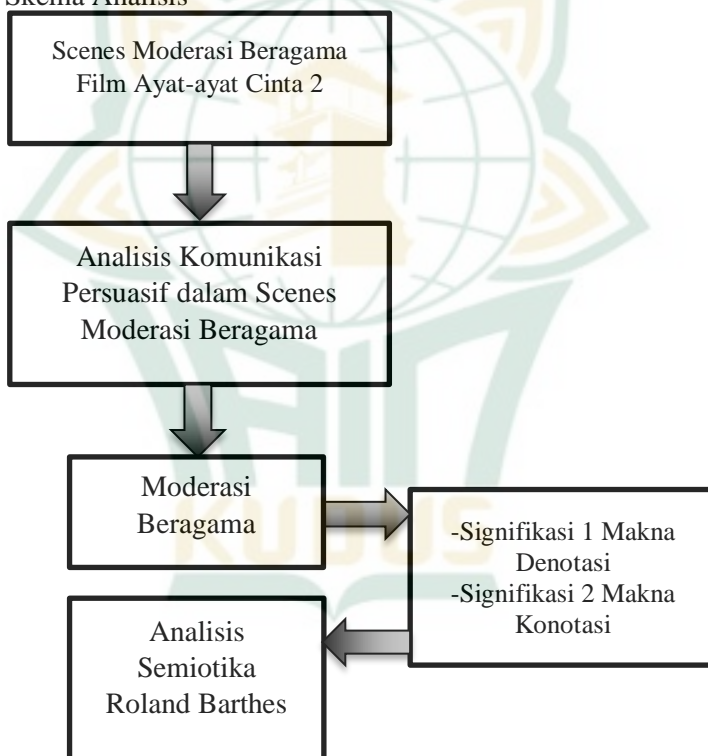
Sedangkan konotasi ialah makna kultural atau makna yang muncul ketika ada konstruksi budaya sehingga ada sedikit tambahan makna yang tertuang, tetapi masih melekat pada simbol tersebut. Misalnya brand Eiger ini identik dengan sesuatu yang kekinian, dimana produk Eiger ini sering dikenakan oleh anak muda dan berbagai kalangan selain produknya yang berkualitas bagus serta harga yang memadai, pemakai Eiger akan terlihat elegan dan mengikuti perkembangan zaman.

⁵⁰ https://id.m.wikipedia.org/wiki/Ayat-Ayat_Cinta_2 21 Februari pukul 17:38

Kedua aspek diatas menjadi point penting bagi Barthes dalam semiotikanya, selain itu Barthes juga menyertakan aspek mitos di point ke 3, yaitu dimana hasil dari aspek konotasi menjadi budaya populer di masyarakat, mitos sudah terbentuk dengan tanda tersebut.⁵¹ Misalnya memakai produk Eiger menjadikan individu lebih terlihat elegan, modis, dan percaya diri.

Penelitian ini mencoba mengungkapkan makna moderasi beragama yang dikemas dengan komunikasi persuasif dalam film *Ayat-ayat Cinta 2*, baik secara denotasi (makna nyata), konotasi (makna tersembunyi), serta mitos yang ingin disampaikan crew film ini kepada penonton.⁵²

5. Skema Analisis



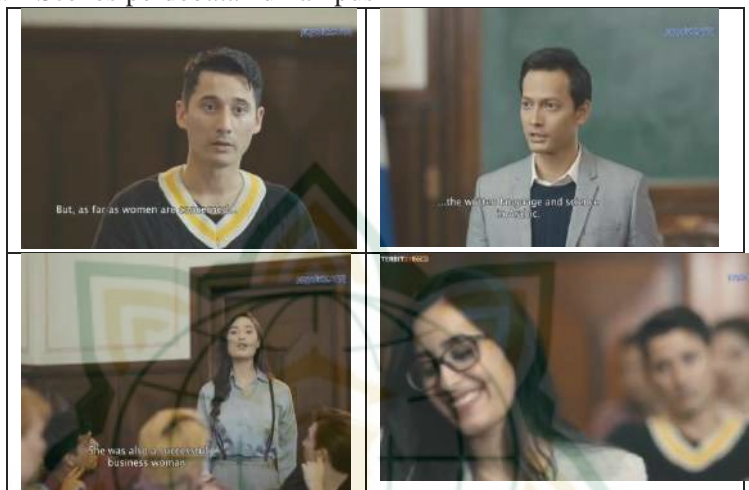
⁵¹ Wasilatul Hidayati, 'Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film Dua Garis Biru Karya Sutradara Gina S. Noer', *Jurnal Pendidikan Tematik*, 2.1 (2021), 53–59 (155).

⁵² M YAUMIL, 'Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Konteks Poligami Dalam Film *Surga Yang Tak Dirindukan*', 1 (2020).

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Analisis komunikasi persuasif pada scenes moderasi beragama

a. Scenes perdebatan dikampus



Gambar 4.14

Adekan : Ada salah satu mahasiswa yang bertanya kepada Fahri tentang “Kenapa dalam Islam perempuan di jadikan sebagai gender kedua?” atau lebih tepatnya perempuan ditempatkan lebih rendah dari pada laki-laki, lalu Fahri enggan menjawabnya karena pertanyaan tersebut tidak termasuk dalam pelajaran hari itu, tapi Fahri tetap menegaskan kepada semua mahasiswanya bahwa dalam Islam perempuan sangat dimuliakan nyatanya terdapat hadist surga ada di telapak kaki ibu, tidak lama kemudian ada mahasiswi yang membantu menjawabnya. Ia berkata bahwa di dalam Islam terdapat tokoh-tokoh hebat perempuan seperti Khadijah istri Rasulullah yang menjadi pebisnis tangguh, Rufaida Al-Aslamia seorang perawat dan ahli bedah di Madinah, serta ada Fatimah Al-Fihri pendiri Universitas pertama di Maroco. Ditengah penjelasannya Hulya sang mahasiswi yang membantu Fahri dalam menjawab pertanyaan tadi meminta maaf karena telah lancang kepadanya. Fahri sama sekali tidak marah dan malah memuji bahwa penjelasan Hulya sangat bagus, kemudian kalimat terakhir Hulya dalam perdebatan itu ialah “Ini adalah bukti bahwa Islam tidak menempatkan perempuan sebagai Gender kedua, nyatanya Prof. Fahri

sama sekali tidak marah ketika saya memotong penjelasannya.” Lalu ada seorang mahasiswi yang tersenyum lepas menandakan bahwa dia sangat puas oleh jawaban dari Hulya.

Komunikasi *Persuasif*: Terdapat pada kalimat Hulya saat menjelaskan tentang kemuliaan perempuan dalam Islam, “Khadijah contohnya istri Rasulullah bukan saja yang pertama menerima agama Islam, beliau adalah seorang pebisnis yang tangguh, dan ada Rufaida Al-Aslamia seorang perawat dan ahli bedah di Madinah dimana seketika di Eropa penyakit dianggap sebagai kutukan yang tidak dapat diobati, dan ada Fatimah al-Fihri pendiri Universitas pertama di Marocco, pernah dengar? Sudah saya duga anda tidak banyak membaca.” Kemudian seorang mahasiswa yang melontarkan pertanyaannya tadi sontak memotong penjelasan Hulya dengan kalimat “Anda tidak berhak bicara, saya bertanya pada Prof. Fahri bukan anda, anda sama seperti saya hanya mahasiswa disini.” Lalu Hulya kembali berkata kepada Prof. Fahri dengan “Maafkan saya Prof. Fahri, saya sudah sangat lancang memotong penjelasan anda tadi.” Fahri menjawabnya dengan “Tidak masalah, penjelasan anda bagus sekali.” Sontak Hulya meresponnya “Ini, ini bukti terakhir bahwa agama Islam tidak pernah menempatkan perempuan sebagai gender kedua, terbukti Prof. Fahri tidak sama sekali tidak marah ataupun tersinggung ketika saya memotong penjelasannya”, tidak lama dari perdebatan itu ada mahasiswi yang tersenyum lebar menandakan bahwa ia sangat setuju dan puas dengan jawaban dari Hulya.

b. Scenes Jason menemui Fahri



Gambar 4.15

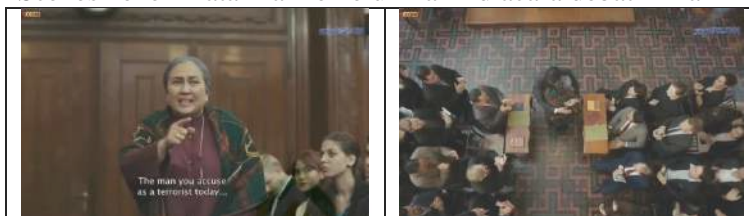
Adekan : Keluarga Jason sedang ada masalah dengan keuangannya semenjak ayahnya meninggal, lalu Keira kakak Jason berniat menjual dirinya di media sosial

untuk mendapatkan pundi-pundi uang dan Fahri ternyata mengetahui hal itu, sebagai tetangga yang ingin membantu dan melindungi keluarga Jason akhirnya Fahri sewa orang untuk menawar harga yang cocok kepada Keira dan suatu malam orang suruhan Fahri itupun menemui Keira lalu menggodanya didalam mobil sampai pada akhirnya Keira risih dan memutuskan untuk kabur, Keira dikejar orang suruhan Fahri sampai depan rumahnya, orang suruhan tersebut memastikan Keira sampai rumah dengan selamat lalu ditinggal pergi. Keesokan harinya Jason mendatangi rumah Fahri untuk meminta pertolongan sesampainya dirumah Fahri, Jason melihat orang yang mengejar kakaknya Keira itu ada bersama Fahri dirumah Fahri lalu Jason marah kepada Fahri, dan setelah sedikit reda Fahri mencoba menjelaskan kejadian yang sebenarnya kepada Jason. Kemudian Jason memeluk erat Fahri dan meminta maaf, semua itu dilakukan Fahri untuk memberi efek jera kepada Keira kakak Jason agar tidak mengulanginya lagi dikemudian hari.

Komunikasi Persuasif: Tedapat pada penjelasan Fahri kepada Jason tentang rencananya untuk menyelamatkan Keira pada peristiwa malam itu. Fahri berkata “Saya yang memerintahkan dia dan teman-temannya untuk mengikuti lelang itu Jason.” Lalu Jason meresponnya dengan marah-marah “Aku pikir kamu baik”. Kemudian Fahri mulai menenangkan Jason “Dengar Jason, kamu harus percaya dengan saya. Malam itu setelah kamu menceritakan masalah yang dialami Keira, saya dan Misbah mencoba mencari tau masalah Keira di internet. Satu-satunya jalan untuk menyelamatkan Keira adalah dengan mengikuti lelang itu, Hulusi mencari 3 orang aktor untuk berperan sebagai peserta lelang dengan menggunakan identitas samaran kami berhasil menjadi penawar tertinggi. Strateginya adalah untuk menakuti Keira hingga dia percaya bahwa apa yang dia lakukan itu adalah sesuatu yang sangat berbahaya hanya itu satu-satunya jalan untuk menyelamatkan Keira Jason”. Lalu disambung dengan perkataan Misbah untuk semakin meyakinkan Jason bahwa yang dia sangka itu salah “Jadi kakak kamu itu bisa mendapatkan apa yang dia mau tanpa harus mengorbankan harga dirinya”. Kemudian Jason meredakan amarahnya dan mengucapkan “Thank you Fahri”, Fahri menjawabnya dengan “Tapi kamu harus

merahasiakan ini kepada Keira, dia tidak boleh tau apa yang sebenarnya terjadi”, Jason sontak memeluk Fahri dan menangis di pelukannya.

- c. Scenes nenek Katarina memeluk Fahri diacara debat ilmiah



Gambar 4.16

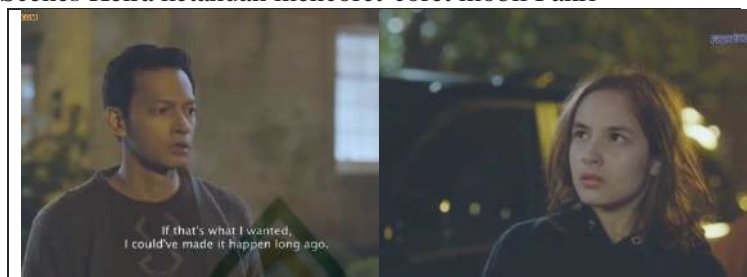
Adegan: Fahri memenuhi undangan untuk debat ilmiah, didalam acara itu ada banyak orang termasuk nenek Katarina, dan anak tiri nenek Katarina. Topik debat ilmiah tersebut adalah tentang kemanusiaan terutama mengenai Palestina dan Israel. Dalam perdebatan itu Fahri mengemukakan pernyataannya bahwa ia kurang sependapat dengan teori Samuel Huntington untuk memprofokasi seluruh manusia yang ada di bumi ini agar saling mencurigai sebagai musuh, namun Fahri menyatakan bahwa ia sepakat dengan pemikir Turki Syaikh Badiuzzaman Said Nursi yakni yang paling layak untuk kita cintai adalah cinta itu sendiri dan yang paling layak untuk kita musuhi adalah permusuhan itu sendiri karenanya jika kita jujur dengan sejarah dan hati nurani tidak perlu ada permusuhan diatas muka bumi ini atas nama apapun. Lalu tidak lama kemudian pernyataan Fahri itu di sangkal oleh lawan debatnya, ia mengatakan bahwa “Fahri tidak setuju dengan teori Samuel Huntington hanya karena dia orang Amerika? Atau karena mungkin Samuel Huntington ini adalah seorang Yahudi? Benar seperti itu Fahri?” Kemudian Fahri menjawabnya, “dalam perdebatan ilmiah saya hanya fokus kepada isi teks, teori, atau pendapat tidak penting Amerika atau bukan Yahudi atau bukan sedandainya iblis itu mengatakan sesuatu yang benar dan jujur saya akan dengar dan ikuti pendapatnya”. Lalu Baruch anak tiri nenek Katarina yang bukan termasuk peserta debat dengan lancangnya berbicara kepada semua orang yang ada disana tentang Fahri, menjelek-jelekkkan Fahri dan mengatakan bahwa “Fahri adalah anti Yahudi lewat yayasan berkedok kemanusiaan ia banyak mengirimkan dana untuk membantu teroris dia lihai bersilat lidah tapi sesungguhnya

dia adalah seorang teroris yang sangat bahaya buat masa depan kita semua disini”, tiba-tiba nenek Katarina memotong perkataan anaknya sendiri, beliau bilang “Fahri tidak anti Yahudi, saya orang Yahudi yang kenal baik dengan Dr. Fahri ini, dia bukan anti Yahudi dia anti kedzaliman dan segala tindakan yang tidak berperikemanusiaan suara saya sudah serak tapi saya harus mengatakan satu hal penting tolong dengarkan, Demi Musa dan Tuhan Musa saya bersaksi bahwa Dr. Fahri adalah orang baik dia Cuma peduli kepada bahasa kemanusiaan bahasa cinta dan ketika Dr. Fahri mengatakan hanya cinta yang patut dicintai dan hanya permusuhan yang patut dimusuhi dia tidak hanya berteori dia benar-benar melaksanakannya kepada diri saya yang mana seharusnya itu dilakukan oleh anak saya sendiri tuan Baruch, saya berbicara jujur bahwa orang yang berdiri dihadapan kalian yang hari ini hendak diadili sebagai seorang teroris sesungguhnya dia orang yang berhati mulia dia mencintai siapapun sekalipun itu orang Yahudi yang sudah menyakiti hatinya, orang ini malaikat buat saya”. Lalu semua orang bertepuk tangan sembari berdiri dan nenek Katarina pun menghampiri Fahri untuk memeluknya.

Komunikasi *Persuasif*: Terdapat pada penjelasan nenek Katarina kepada semua *audience* yang ada diforum debat ilmiah “Dia bukan anti Yahudi, Saya orang Yahudi. Saya kenal baik Doctor Fahri ini, Dia bukan anti Yahudi, dia anti kedzaliman dan segala tindakan yang tidak berperikemanusiaan. Suara saya sudah serak tapi saya harus mengatakan satu hal penting tolong dengarkan! demi Musa dan Tuhan Musa saya bersaksi bahwa Dr. Fahri adalah orang baik, Dia Cuma peduli pada bahasa kemanusiaan bahasa cinta dan ketika Dr. Fahri mengatakan hanya cinta yang patut dicintai dan hanya permusuhan yang patut dimusuhi, dia tidak hanya berteori dia benar-benar melakukannya melaksanakannya kepada diri saya yang mana seharusnya itu dilakukan oleh anak saya sendiri Tn. Baruch. Saya berbicara jujur bahwa orang yang berdiri dihadapan kalian yang hari ini kalian hendak adili sebagai seorang teroris sesungguhnya ia orang yang berhati mulia dia mencintai siapapun sekalipun itu orang Yahudi yang sudah menyakiti hatinya, orang ini malaikat buat saya”. Sontak semua *audience* disana

berdiri dan memberi tepuk tangan serta menyambut pelukan hangat nenek Katarina dan Fahri.

d. Scenes Keira ketahuan mencoret-coret mobil Fahri

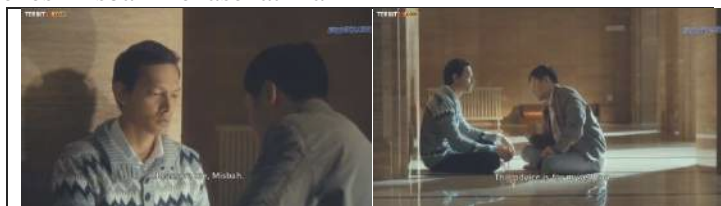


Gambar 4.17

Adegan: Keira ketahuan mencoret-coret mobilnya Fahri, namun Fahri sama sekali tidak marah kepada Keira bahkan malah sebaliknya Keira yang marah-marah kepada Fahri karena menurutnya Fahri adalah seorang yang telah ikut andil dalam pembunuhan ayahnya. Fahri mengatakan kepada Keira “Jika dengan mencoret mobil saya akan membuatmu lega silahkan, tapi kalau itu hanya membuatmu semakin dendam dan marah untuk apa itu tidak akan bisa mengembalikan orang yang kita sayang”. Lalu Fahri kembali kerumahnya dan meninggalkan Keira.

Komunikasi *Persuasif*: Terdapat pada dialog Fahri kepada Keira, sebelum Fahri menasehati Keira, Keira lebih dulu berkata “Saya tidak butuh belas kasihanmu, laporkan saja penjarakan saya seperti yang kamu mau”, kemudian Fahri menjawab “Kalau memang itu yang saya mau sudah lama kamu saya laporkan ke polisi Keira”. Misbah meresponnya “Jadi kamu sudah tau kalau dia pelakunya Ri?”, Lalu Keira membalas perkataan Fahri “Kamu pikir saya akan meminta maaf?”, Fahri menjawabnya lagi dengan “Tidak Keira, saya tau rasanya kehilangan, kehilangan yang membuat kita marah pada dunia sayapun kehilangan istri saya dia jadi korban di Palestina, kamu merindukan ayahmu, sayapun merindukan istri saya. Sekarang pulanglah, atau mencoret mobil saya membuatmu lebih lega silahkan. Tapi kalau itu hanya membuatmu semakin pendendam dan marah untuk apa? itu tidak akan bisa mengembalikan orang yang kita sayang”, kemudia raut wajah Keira berubah tidak seperti awal saat ia ketahuan mencoret mobil Fahri. Berubah sedikit seperti meredakan amarahnya.

e. Scenes Misbah menasehati Fahri



Gambar 4.18

Adekan: Di masjid Fahri meminta Misbah untuk menasehatinya, kemudian Misbah berkata “Sepurane yo Ri, Jangan menipu jangan menipu Allah ini buat aku juga lo, selama ini yang kamu lakuin itu karena siapa karena apa, apa udah karena Allah apa karena kamu pengen lari dari kesedihan kamu aja kalo alasannya kamu pengen lari dari kesedihan kamu, kamu rugi Ri, rugi kamu menipu Allah. Aku percaya niat kamu, niat kamu pasti baik dan semua niat baik itu ada pahalanya tapi niat baik tanpa keikhlasan itu bisa merusak niatnya yang lebih parah lagi merusak hasilnya Ri”. Seketika Fahri langsung mengucapkan “Astaghfirullahaladhim”.

Komunikasi *Persuasif*: Terdapat pada dialog Misbah kepada Fahri yaitu “Jangan menipu, jangan menipu Allah SWT”, kemudian Fahri sedikit kebingungan dengan perkataan Misbah dan ia meresponnya dengan “Maksudnya?”, Lalu Misbahpun menjawab “Ini untuk aku juga ya, selama ini yang kamu lakuin itu karena siapa karena apa, apa udah karena Allah apa karena kamu pengen lari dari kesedihan kamu aja kalo alasannya kamu pengen lari dari kesedihan kamu, kamu rugi Ri, rugi kamu menipu Allah. Aku percaya niat kamu, niat kamu pasti baik dan semua niat baik itu ada pahalanya tapi niat baik tanpa keikhlasan itu bisa merusak niatnya yang lebih parah lagi merusak hasilnya Ri”. Fahri sontak mengucapkan “Astaghfirullahaladhim sampai 3 kali”. Nasehat Misbah kepada Fahri tersebut mampu membuat mata hati Fahri terbuka dan tersadar bahwa apa yang selama ini ia lakukan belum murni karena Allah SWT.

f. Scenes Fahri meminta Hulya untuk memakai jilbab



Gambar 4.19

Adegan: Di suatu taman Fahri memberi jilbab untuk Hulya, kemudian Hulya bertanya “Kamu mau aku berhijab Fahri?”, lalu Fahri hanya mengangguk mendengar pertanyaan Hulya, kemudian Hulya berkata “Tapi aku belum seperti Aisha yang sempurna”. Fahri menanggapi pernyataan Hulya, “Pelan-pelan Hulya, bertahap”. Lalu Fahri memasang jilbab tersebut kepada Hulya.

Komunikasi *Persuasif*: Terdapat pada ucapan Fahri “Pelan-pelan Hulya, bertahap (sembari mengenakan jilbabnya di kepala Hulya)”. Kalimat sederhana namun mampu membuat Hulya nyaman dan perlahan mau mengenakan jilbab.

g. Scenes Aisha merusak kelamin dan wajahnya



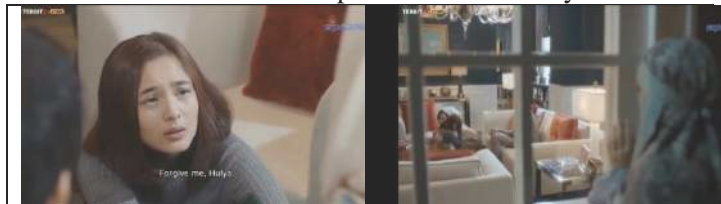
Gambar 4.20

Adegan: Setelah Aisha kehilangan janinnya dokter mengatakan bahwa sangat berbahaya baginya untuk hamil lagi, untuk melipur laranya kala itu ia memenuhi undangan sahabatnya Alicia dari Jordan kemudian Alicia mengajaknya untuk menjadi sukarelawan bagi anak-anak Palestina yang menjadi korban pemboman Gaza, pengalamannya selama di Palestina ingin dijadikan novel. Fahri sempat menyusulnya ke Palestina namun Israel kembali menyerang bom ke jalur Gaza dan mereka pun tidak bisa bertemu.

Komunikasi *Persuasif*: Terdapat pada strategi yang dilakukan Aisha untuk merusak kelamin serta wajahnya

demikian menjaga kehormatan sebagai seorang istri, untuk mengubah pikiran tentara Israel agar tidak jadi menodainya.

h. Scenes Keira meminta maaf kepada Fahri dan Hulya



Gambar 4.21

Adegan: Keira mengetuk rumah Fahri, setelah dibukakan pintunya oleh Fahri dan Hulya, Keira justru mengatakan “Ini pasti salah”, kemudian ia pergi dan ditahan oleh Hulya “Keira tunggu,” lalu Keira pun mengatakan bahwa “Ini tidak mungkin”. Kemudian Hulya mencoba menarik tangan Keira dan berkata “Tenanglah Keira”, setelah Keira berhenti Hulya menjelaskan kepadanya “Saya yang meminta madam Varenka untuk menyuruh kamu kesini, tidak apa-apa ayo masuk”. Sesampainya diruang tamu Hulya kembali menjelaskan kepada Keira tentang apa sebenarnya yang terjadi “Fahri sengaja merahasiakan ini semua selama ini karena dia tau kamu pasti akan salah paham dan menolak bantuannya”, Keira sontak menjawab pernyataan Hulya “Untuk apa kamu melakukan ini semua, aku tidak pantas kamu tolong,” kemudian Fahri mencoba menanggapi Keira “Keira,” baru saja memanggil namanya Keira berkata lagi “Apa yang telah kulakukan, aku sangat bodoh. Tolong maafkan aku Fahri”, Fahri menjawabnya “Tidak apa-apa Keira”, kemudian Keira berkata kembali kepada Fahri dan Hulya “Kamu telah menyelamatkan hidupku dan Jason”. Lalu Fahri menjawabnya “Tidak Keira, kamu dan Jason sendiri yang menyelamatkan hidup kalian, kalau kamu tidak bersungguh-sungguh dalam belajar dengan madam Varenka kamu juga tidak akan seperti sekarang, yaaah, tidak apa-apa.” dengan menangis Keira menyanggah pernyataan Fahri dengan kalimat yang mengagetkan “Nikahi aku Fahri, aku mohon Fahri sesuai janjiku nikahi aku”, kemudian Keira berteuk lutut meminta izin kepada Hulya sebagai istri Fahri, agar ia bisa menikah dengan Fahri. Fahri langsung menyangkal hal tersebut dan menasehati Keira “Keira cabut janjimu, pernikahan bukan berlandaskan hutang budi, kamu berhak mencintai orang yang kamu

cintai, dan dia mencintaimu kembali. Cabut janjimu Keira konsentrasi mengejar impianm menjadi pemain biola terbaik di dunia kesuksesanmu adalah kebahagiaan saya dan juga Hulya”, kemudian keinginan Keira untuk menikah dengan Fahri pun sedikit mereda dan Keira berkata “Maafkan aku Hulya, maafkan aku Fahri”. Lalu Hulya pun memeluk Keira.

Komunikasi *Persuasif*: Terletak pada perkataan Fahri kepada Keira “Cabut janjimu Keira, pernikahan bukan berlandaskan hutang budi, kamu berhak mencintai orang yang kamu cintai, dan dia mencintaimu kembali. Cabut janjimu Keira konsentrasi mengejar impianm menjadi pemain biola terbaik di dunia kesuksesanmu adalah kebahagiaan saya dan juga Hulya”, kalimat tersebut mampu menenangkan Keira dan mengubah pikirannya agar tidak lagi membujuk Fahri untuk menikahinya.

2. Analisis semiotika Roland Barthes pada scenes moderasi beragama

a. Scenes perdebatan dikampus

Makna Denotasi: Ada mahasiswa yang bertanya kepada Prof. Fahri mengenai keberadaan perempuan dalam Islam, kemudian dijawab olehnya bahwa perempuan itu sangat dimuliakan dalam Islam, lalu diperjelas lagi oleh	Makna Konotasi: Mahasiswa yang bertanya kepada Fahri tentang keberadaan perempuan sebagai gender kedua dalam agama Islam itu seperti memiliki rasa tidak suka terhadap Islam.	Mitos: Mahasiswa nonmuslim tersebut sudah mempercayai isu-isu jelek tentang Islam sejak lama, seperti menempatkan perempuan lebih rendah dari laki-laki dan Islam sebagai pelaku kejahatan (teroris).	Nilai Moderasi Beragama: Terletak pada Fahri sebagai dosen muslim dikampus itu merasa baik-baik saja dengan pertanyaan mahasiswanya tersebut, dan sama sekali tidak tersinggung.
--	--	--	---

salah satu mahasiswa yang juga terdapat dalam forum kelas tersebut.			
---	--	--	--

b. Scenes Jason menemui Fahri

<p>Makna Denotasi: Jason pergi kerumah Fahri, sesampainya disana ia melihat Fahri bersama dengan sekelompok laki-laki yang semalam hampir menyewa kakaknya Keira. Kemudian Jason marah kepada Fahri dan Fahri pun menjelaskan kronologi yang sebenarnya kepada Jason, setelah Jason memahaminya Jason memeluk Fahri dan meminta maaf kepadanya.</p>	<p>Makna Konotasi: Keluarga Jason sangat membenci Fahri maka dari itu mereka selalu menolak bantuan dari Fahri, namun cara yang Fahri lakukan untuk menolong Keira ini bisa terwujud karena tanpa sepengetahuan Keira. Keluarga Jason sangat membenci orang Islam, karena menurut mereka orang Islam adalah teroris yang sudah menyapakan ayah Jason dan Keira dalam peristiwa London Terror Attack.</p>	<p>Mitos: Keluarga Jason menganggap bahwa orang Islam lah sang teroris yang sudah membunuh ayahnya saat kejadian London Terror Attack.</p>	<p>Nilai Moderasi Beragama: Terletak pada sikap Fahri, walau Fahri sudah sering dimaki-maki oleh keluarga Keira namun Fahri tetap membantu keluarga Keira saat tertimpa masalah, tidak ada kebencian atau dendam sedikitpun di hati Fahri.</p>
---	--	--	--

c. Scenes nenek Katarina memeluk Fahri di forum debat ilmiah

<p>Makna Denotasi: Fahri dipeluk oleh nenek Katarina setelah perdebatan panjangnya bersama Baruch, nenek Katarina menjelaskan kepada semua orang yang berada di forum diskusi, betapa baiknya seorang Fahri dalam bertetangga dan bermasyarakat tanpa memandang latar belakangnya seperti apa. Kemudian semua orang berdiri dan memberi tepuk tangan hangat kepada Fahri dan nenek Katarina.</p>	<p>Makna Konotasi: Baruch sangat membenci Fahri karena menurutnya Fahri adalah seseorang yang bersekongkol dengan para teroris untuk menghancurkan hidup kaum Yahudi.</p>	<p>Mitos: Baruch mempercayai bahwa Fahri adalah seorang teroris yang menyamar karena dirinya menjadi seseorang yang baik.</p>	<p>Nilai Moderasi Beragama: Nenek Katarina seorang Nasrani yang awalnya sangat membenci Fahri, namun kini setelah belian menyaksikan langsung betapa pedulinya Fahri terhadap dirinya, ia merasa bersalah dan kemudian mulai menghargai Fahri sebagai sosok muslim yang berakhlak baik.</p>
--	---	---	---

d. Scenes Keira mencoret mobil Fahri

<p>Makna Denotasi: Keira ketahuan bahwa selama ini yang mencoret-coret mobilnya Fahri adalah dirinya.</p>	<p>Makna Konotasi: Dendam kepada orang tidak akan pernah menyelesaikan masalah.</p>	<p>Mitos: Perilaku Keira kepada Fahri disebabkan karena Keira masih menganggap bahwa Fahri adalah seorang anggota teroris yang telah membunuh ayahnya.</p>	<p>Nilai Moderasi Beragama: Fahri mengetahui sosok yang telah mencoret-coret mobilnya selama ini, yaitu Keira, namun Fahri tidak ada niatan untuk menghukum Keira baik secara hukum maupun non hukum.</p>
---	---	--	---

e. Scenes Misbah menasehati Fahri

<p>Makna Denotasi: Fahri meminta nasehat kepada Misbah mengenai kesalahan-kesalahannya agar ia dapat introspeksi diri.</p>	<p>Makna Konotasi: Kebaikan yang Fahri lakukan selama Aisha tiada hanya karena ia ingin lari dari kesedihannya, ia ingin sedikit melupakan masalahnya namun ia tidak sadar bahwa niatnya itu belum sepenuhnya murni</p>	<p>Mitos: Berbuat baik kepada sesama memang bisa sedikit meringankan masalah yang ada, namun kita kadang tidak sadar bahwa niat itu belum murni karena Allah.</p>	<p>Nilai Moderasi Beragama: Sama-sama muslim yang ingin merubah dirinya menjadi lebih baik atas nama Allah SWT, Misbah menasehati Fahri dengan tulus untuk sama-sama mengingat kesalahan-kesalahan yang telah diperbuat dimasa lalu dan kemudian akan memperbaiki menjadi</p>
--	---	---	---

	karena Allah SWT.		lebih indah.
--	-------------------	--	--------------

f. Scenes Fahri meminta Hulya untuk memakai jilbab

Makna Denotasi: Fahri meminta Hulya untuk memakai Jilbab, namun Hulya meminta maaf kepada suaminya Fahri bahwa ia belum bisa sesempurna Aisha dalam menutup aurat.	Makna Konotasi: Fahri ingin Hulya belajar untuk memakai jilbab dengan perlahan, tanpa paksaan tetapi dengan kebiasaan karena Hulya sudah menjadi tanggung jawabnya kelak di akhirat.	Mitos: Ibadah itu harus terpaksa, dipaksa, dan kemudian menjadi terbiasa lalu lama-kelamaan akan menjadi luar biasa.	Nilai Moderasi Beragama: Suami yang ingin melindungi istrinya dari sesuatu yang kurang baik, lalu mendiskusikan permasalahannya bersama.
--	--	--	--

g. Scenes Aisha merusak kelamin dan wajahnya

<p>Makna Denotasi: Aisha terpaksa merusak kelamin dan wajahnya, rela mengorbankan itu agar tentara Israel tidak jadi atau merubah niatnya untuk memperkosa Aisha.</p>	<p>Makna Konotasi: Aisha terpaksa merusak kelamin dan wajahnya untuk menjaga kehormatannya sebagai seorang istri dihadapan Allah dan suaminya, ia rela mengorbankan itu agar tentara Israel tidak jadi atau merubah pikirannya untuk menodai Aisha.</p>	<p>Mitos: Menjaga diri untuk suami sama dengan taat dan ibadah kepada Allah SWT.</p>	<p>Nilai Moderasi Beragama: Menjaga marwah sebagai seorang istri dimanapun berada dan menjalankan amanah Allah tanpa takut berkurangnya nikmat didunia.</p>
---	---	--	---

h. Scenes Keira meminta maaf kepada Fahri dan Hulya

<p>Makna Denotasi: Keira mendatangi rumah Fahri dengan tujuan meminta izin kepada Hulya (istri Fahri) untuk menepati janjinya menikahi Fahri di salah satu acara tv saat ia dinobatkan menjadi pemain biola terbaik, namun Fahri</p>	<p>Makna Konotasi: Janji memang harus ditepati kepada orang yang tepat, namun jika janji itu ditujukan kepada orang yang salah maka sebaiknya tidak perlu ditepati.</p>	<p>Mitos: Janji kepada orang yang salah lebih baik tidak perlu ditepati, Karena akan berdampak kurang baik kepada diri sendiri.</p>	<p>Nilai Moderasi Beragama: Keira meminta maaf kepada Fahri dan Hulya, kemudian Fahri dan Hulya pun senang hati menerima maaf dari Keira.</p>
--	---	---	---

<p>menolaknya secara halus kemudian Keira meminta maaf atas segala perbuatannya selama ini kepada Fahri. Makna Konotasi: Janji memang harus ditepati kepada orang yang tepat, namun jika janji itu ditujukan kepada orang yang salah maka sebaiknya tidak perlu ditepati.</p>			
---	--	--	--

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Scenes perdebatan dikampus

- a. Komunikasi persuasif pada scenes tersebut adalah pada tokoh Hulya, Ia ingin menunjukkan kepada seluruh mahasiswa yang ada dikelas itu untuk membuang anggapan bahwa Islam menempatkan perempuan pada tempat kedua setelah laki-laki. Ia menjelaskan dengan percaya diri tentang kemuliaan dan keistimewaan perempuan dalam Islam, yang pada endingnya dapat diterima oleh beberapa mahasiswa dikelas tersebut walaupun tidak semua percaya namun penjelasan Hulya setidaknya mampu membuat beberapa mahasiswa disana puas dan setuju. Dibuktikan lewat senyum simpul mahasiswi berkaca mata hitam, menandakan bahwa ia setuju dengan penjelasan Hulya terkait penempatan perempuan dalam Islam.

Perlu diketahui bahwa persuasif itu suatu strategi yang sifatnya tidak memaksa ataupun membujuk seseorang untuk mengikuti pendapat komunikator, melainkan suatu teknik untuk memengaruhi seseorang dengan memanfaatkan data dan fakta psikologis serta sosiologis target atau

komunikasikan.⁵³ Tujuannya untuk mengubah pola pikir target dan menguatkan nilai penting kehidupan.⁵⁴

- b. Semiotika Roland Barthes pada scenes tersebut yakni, Mahasiswa yang bertanya pasda Fahri mengenai penempatan perempuan dalam agama Islam itu mencurigai bahwa Fahri ini seorang teroris, dan mahasiswa tersebut juga memiliki rasa tidak suka dengan agama Islam.

Mengapa Islam sering disangka teroris? Menteri agama Indonesia tahun 2014-2019 menjawab, “Islam agama yang mengajarkan perdamaian, dan anggapan tersebut bahwa Islam sering disangka teroris itu suatu hal yang tidak benar. Namun, kita harus mengakui di antara mereka yang beragama Islam, mereka mendasarkan pada pemahaman tertentu terkait ajaran Islam. Jihad misalnya, jihad memiliki arti sedemikian luasnya yang tidak hanya dalam Al-Qur’an dan Hadist. Jihad tidak hanya dimaknai sebagai perang saja, tapi jihad juga memiliki arti menuntut ilmu. Perang dalam Islam adalah upaya mempertahankan diri dari serangan musuh. Bukan secara agresif memerangi pihak-pihak yang memerangi kita, oleh karenanya terkait dengan ijtihad jihad, mari kita dalam konteks sekarang ini yaitu berperang melawan kebodohan, melawan kemiskinan, melawan keterbelakangan yang harus kita upayakan bersama.”⁵⁵ Jadi pada hakikatnya agama Islam yang dibawa oleh Rasulullah yaitu agama yang mencintai kedamaian, adapun perang pasti ada maknanya dan harus paham mengapa harus melakukannya.

- c. Pesan dakwah yang dapat dipetik dalam scenes ini yaitu yang pertama, sebagai manusia yang hidup dalam kemajemukan tidak boleh berprasangka buruk kepada manusia lain dengan landasan perbedaan dan alasan apapun, moderasi beragama harus tetap diterapkan dalam bermasyarakat seperti pedoman Bhineka Tunggal Ika berbeda tetapi satu jua, karena

⁵³ Slamet, "Efektivitas Komunikasi dalam Dakwah Persuasif," *Jurnal Dakwah*, X.2 (2009), 179-93 (hal. 181.)

⁵⁴ Achmad Baidowi and Salehudin. "Strategi Dakwah di Era New Normal," *Muttaqien; Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 2.01 (2021), 58-74 <<https://doi.org/10.52593/mtq.02.1.04>>.

⁵⁵ https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20220413135441-289-784291/mengapa-islam-sering-diidentikkan-dengan-teroris/amp#amp_tf=Dari%20%251%24s&aoh=16775716028264&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com 28 Februari pukul 15:10

berprasangka buruk hanya akan merugikan diri sendiri dan menimbulkan pertikaian.⁵⁶ Kemudian yang kedua yakni, memiliki keingintahuan yang tinggi itu sangat bermanfaat bagi diri sendiri dan juga masyarakat, dapat dikatakan sebagai upaya mengurangi sikap intoleransi terhadap keyakinan manusia lain. Suatu penanda penting dalam aspek kesehatan mental yang positif dan *well being* seseorang.⁵⁷

2. Scenes Jason menemui Fahri

- a. Komunikasi persuasif dalam scenes tersebut, terletak pada cerita Fahri mengenai Keira. Fahri menjelaskan semua rencananya strateginya kepada Jason untuk memberi efek jera kepada Keira, agar Jason tidak salah paham. Fahri mencari tau masalah yang dihadapi Keira dan mengumpulkan data dari sosial media Keira, lalu Fahri menyewa beberapa orang untuk menawar harga tertinggi di akun sosial mediana Keira karena menurut Fahri hanya itu satu-satunya jalan agar Keira bisa terselamatkan. Kemudian Keira dan orang-orang sewaan Fahri bertemu, lalu mereka menakut-nakuti Keira pada endingnya Keira berhasil melarikan diri dan sampai kepada rumah tempat tinggalnya dengan selamat.

Perumusan strategi bertujuan agar komunikasi persuasif bisa berjalan sesuai arah yang telah ditetapkan. Langkah perumusan strategi yaitu sebagai berikut: Pengumpulan dan analisis data, analisis dan evaluasi fakta, identifikasi masalah, pemilihan masalah yang ingin disampaikan dan dipecahkan, perumusan tujuan maupun sasaran, perumusan alternatif pemecahan masalah, penetapan cara mencapai tujuan (planning kegiatan), evaluasi hasil kegiatan dan reconsiderasi.⁵⁸

- b. Semiotika Roland Barthes pada scenes ini yaitu, Keluarga Jason sangat membenci Fahri. Ibunya Jason, Jason sendiri dan kakaknya Keira. Mereka menganggap bahwa orang

⁵⁶ M Luqmanul Hakim Habibie and others, 'Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia', MODERATIO: Jurnal Moderasi Beragama, 1.1 (2021), 121-41 (128).

⁵⁷ Wardah Arum Bayuningrum, 'Curiosity Dalam Kehidupan Sehari-Hari', *Psychological Journal Science and Practice*, 1.1 (2021), 32-36 (p. 34) <<https://doi.org/10.22219/pjsp.v1i1.15706>>.

⁵⁸ M.Si Ezi Hendri, *Komunikasi Persuasif*, ed. oleh Holid Anwar. 1 ed. (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2019), hal 290.

Islam adalah teroris yang ikut serta dalam London Terror Attack yang mengakibatkan ayahnya meninggal dunia.

Sejak kejadian puluhan tahun yang lalu tepatnya di tahun 2001 di Amerika Serikat yang sudah menggegerkan dunia, terdapat kecenderungan dalam memaknai kata terorisme yang identik dengan Islam. Saat ada seseorang menyebutkan kata teroris pasti yang ada di benak lawan bicaranya adalah sosok Mohammed Atta dan Aziz al-Omari atau terorisme muslim lainnya.

Di Indonesia adalah negara yang terdapat umat muslim terbesar di dunia, maka tidak jarang disebut sebagai negara sarang terorisme. Dan dalam film ini Fahri adalah seorang muslim yang terlahir di Indonesia dan berkewarganegaraan Indonesia yang kemudian tinggal di Edinburgh bersama sang istri Aisha. Jadi keluarga Jason menduga Fahri teroris karena Fahri seorang muslim yang berasal dari negara yang dianggap sarang teroris.

Sebenarnya agama Islam itu mengajarkan kepada sesama untuk saling mencintai, berjuang mewujudkan kedamaian, keadilan, dan kehormatan, sesuai dengan contoh yang berikan nabi Muhammad SAW. Dan ajaran itu tidak harus dicapai dengan cara kekerasan atau terorisme yang dapat merugikan orang lain.⁵⁹

- c. Pesan dakwah yang diambil dalam scenes ini yang pertama, tetap berbuat baik kepada tetangga karena itu suatu akhlak yang mulia dan mencerminkan sikap moderasi beragama,⁶⁰ kedua jangan menuduh orang sembarangan tentang suatu hal tanpa bukti yang akurat karena itu adalah fitnah, sama saja dengan pencemaran nama baik dan ada hukumannya dalam KUHP.⁶¹

3. Scenes nenek Katarina memeluk Fahri diacara debat ilmiah

- a. Komunikasi persuasif dalam scenes tersebut adalah, nenek Katarina ingin meyakinkan orang-orang yang ada dalam forum debat untuk menyangkal pernyataan dari putranya Baruch jika Dr. Fahri itu seorang teroris, nenek Katarina membawa banyak pernyataan mengenai pribadi Dr. Fahri

⁵⁹ Aprillani Arsyad, S.H., M.H. "Pandangan Agama Islam Mengenai Terorisme, Kekerasan, dan Jihad," (2004) hal.74,77.

⁶⁰ Danial Yunus, Nancy Dela Oktora., "Etika Bertetangga Dalam Hukum Islam," 1.1 (2022), 1–10 (hal. 6).

⁶¹ Mahrus Ali, Kajian Putusan dan M K No. 2 /PUU~VII/2009, "Pencemaran Nama Baik Melalui Sarana Informasi dan Transaksi Elektronik," 2, 2009, hal. 125.

hingga bersumpah demi tuhan yang mengatakan bahwa Dr. Fahri itu manusia yang sangat baik. Beliau menyampaikan penjelasan demi penjelasan dengan suara yang rintih dan air mata yang mengalir, beliau juga menegaskan bahwa Dr. Fahri bukanlah seorang teroris seperti yang mereka pikir, kemudian semua orang yang berada di forum tersebut berdiri dan memberi tepuk tangannya serta menyambut pelukan nenek Katarina dan Dr. Fahri.

Teknik komunikasi persuasif yang dilakukan oleh nenek Katarina yakni *the-yes-response technique*, teknik ini bertujuan mengarahkan sikap dan pendapat target atau *persuade* melalui serangkaian pernyataan atau pertanyaan yang saling terkait. Pernyataan atau pertanyaan tersebut mengkondisikan *persuade* untuk menjawab iya atau setuju. Setelah jawaban ditentukan, persuader “menagih” jawaban dengan tindakan sesuai harapannya.⁶²

- b. Semiotika Roland Barthes pada scenes ini yaitu, nenek Katarina ingin menghilangkan stigma di masyarakat Edinbugrh jika Fahri ini seorang teroris. Beliau menjelaskan tentang kebaikan Fahri selama bertetangga dengannya dengan menitihkan air dari matanya. Kemudian para audience berdiri sembari memberi tepuk tangan kepada nenek Katarina serta Fahri.

Jihad dalam Islam itu suatu upaya bersungguh-sungguh dalam melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangannya, yang memiliki tujuan untuk menjaga kemaslahatan umat manusia dengan cara yang tidak saling menyakiti satu sama lain. Sedangkan terorisme ialah tindakan yang menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan cara kekerasan, oleh karena itu sudah sangat jelas bahwa terorisme bertentangan dengan ajaran Islam.⁶³

- c. Pesan dakwah yang dapat diambil dari scenes ini yaitu, Hubungan antar manusia harus dijalankan sebaik mungkin dan sebisa mungkin, sudah sejak dahulu kala saat zaman Rasulullah SAW. Beliau sudah memberi contoh kepada umatnya untuk bermoderasi beragama salah satunya dengan

⁶² M.Si Ezi Hendri, *Komunikasi Persuasif*, ed. oleh Holid Anwar. 1 ed. (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2019), hal 275.

⁶³ Aprillani Asyad, S.H., M.H, “Pandangan Agama Islam Mengenai Terorisme, Kekerasan, dan Jihad,” (2004), hal. 79.

berbuat baik kepada sesama manusia walaupun terdapat perbedaan diantaranya, Dan di Al-Qur'an pun telah dijelaskan dalam surat Ali Imron ayat 112 yang berarti "Mereka memiliki kehinaan dimana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang pada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia. Mereka mendapat murka dari Allah dan (selalu) diliputi kesengsaraan. Yang demikian itu karena mereka mengingkari ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi, tanpa hak (alasan yang benar). Yang demikian itu karena mereka durhaka dan melampaui batas".⁶⁴ Sebagai seorang muslim harus menjaga hubungannya dengan tuhan dan dengan sesama manusia, keduanya harus imbang dan berkesinambungan. Jika berat di salah satu maka tidak baik, Misalnya hanya berbuat baik kepada tuhan tapi dengan tetangga tidak baik, dan sebaliknya jika berbuat baik kepada tetangganya saja tapi dengan tuhan dilupakan.

4. Scenes Keira ketahuan mencoret-coret mobil Fahri

- a. Komunikasi persuasif pada scenes ini adalah, Fahri menasehati Keira secara face to face dan menjelaskan mengenai hal yang dilakukan Keira tersebut tidak akan pernah bisa mengembalikan orang yang disayangi. Dan hanya akan menyisakan amarah di hati. Kemudian terlihat dari wajahnya Keira sudah sedikit meredam amarahnya yang meluap berkat ucapan Fahri.

Fahri sebagai *persuader* atau komunikator dalam scenes ini, Fahri memiliki tujuan realistik. Manusia yang ada dimuka bumi serta keadaan social yang mempengaruhi kesehariannya memiliki karakter sikap, nilai, dan kepercayaan yang dibentuk dengan waktu yang cukup lama dan kompleks. Oleh karenanya, pesan persuasif akan efektif jika kedua belah pihak dari *persuadee* maupun *persuader* saling berusaha memahami satu sama lain. Maksudnya, ada usaha *persuader* untuk memengaruhi dan ada usaha dari *persuadee* untuk bersedia membiarkan *persuader* atau komunikator memasuki penilaian dan tindakan mereka.⁶⁵

⁶⁴ Danias Yunus, Nancy Dela Oktora, "Etika Bertetangga Dalam Hukum Islam", 1.1 (2022), 1-10, hal. 2.

⁶⁵ M.Si Ezi Hendri, *Komunikasi Persuasif*, ed. oleh Holid Anwar. 1 ed. (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2019), hal 220

- b. Semiotika Roland Barthes pada scenes tersebut yakni, Keira ingin melampiaskan dendamnya kepada Fahri dengan cara mencoret-coret mobilnya Fahri. Kemudian Fahri menasehatinya lalu lama kelamaan raut wajah Keira berubah seperti lebih tenang dan berusaha membuang amarahnya kepada Fahri.

Balas dendam itu suatu hal yang mengandung prinsip bahwa “darah harus diganti dengan darah”, teori balas dendam berlaku jika pembuat masalah memang benar-benar dalam keadaan sadar saat melakukan aksinya.⁶⁶ Namun apa yang dilakukan Keira terhadap Fahri itu suatu hal yang salah, karena Fahri tidak terbukti bersekongkol dengan teroris yang melakukan kejahatan pembunuhan kepada ayahnya Keira saat peristiwa pemboman di London. Keira hanya berstigma negatif sesuai dengan pemikiran, lingkungan, dan pengaruh lainnya.

- c. Pesan dakwah dalam scenes ini yaitu, menjadi manusia harus bisa memaafkan kesalahan manusia lain tanpa menunggu orang tersebut meminta maaf. Karena ini juga salah satu contoh dalam menerapkan sikap moderasi beragama dan termasuk akhlaq yang mulia.

5. Scenes Misbah menasehati Fahri

- a. Komunikasi persuasif pada scenes ini adalah, saat Misbah meminta maaf terlebih dulu sebelum memulai menasehati Fahri, dan juga saat Misbah berkata bahwa nasehat yang akan ia berikan pada Fahri juga untuk dirinya sendiri. Misbah menasehati Fahri agar melibatkan Allah SWT dalam segala urusannya, dengan harapan mendapatkan hasil yang baik.

Menurut Lina Masruroh terdapat 2 tujuan didalam dakwah persuasif yaitu individu dan kelompok, adapun tujuan individu salah satunya yang terdapat dalam scenes ini. Menkuatkan ajaran agama Islam dalam hati seorang muslim, agar seseorang tersebut memiliki kekuatan batin yang baik untuk menjalankan hari-harinya sesuai ajaran Islam dan nilai Islam. Oleh karenanya seorang muslim harus memiliki rasa empati dengan manusia lain, agar suatu saat dapat membantu

⁶⁶ <https://www.lamaccaweb.com/2021/03/21/teori-pengembangan-moral/> 2

sesamanya dengan ikhlas lillahi ta'ala hanya karena Allah SWT.⁶⁷

- b. Semiotika Roland Barthes pada scenes ini adalah, Fahri dinasehati oleh Misbah untuk menjadi manusia yang lebih baik lagi bukan hanya dihadapan manusia saja namun juga dihadapan tuhan. Menjadi hamba yang didalam segala urusannya melibatkan sang kuasa. Islam datang untuk menyelamatkan dunia dari kebodohan pada saat zaman jahiliyah Arab, Segala tingkah laku manusia mulai saat itu tertera rapi dalam Al-Qur'an yang di percaya sebagai sumber referensi memperbaiki akhlaq umat manusia.⁶⁸
- c. Pesan dakwah dalam scenes ini yaitu, Mau belajar memperbaiki diri dan menerima nasehat atau masukan dari orang lain, hal tersebut merupakan ciri seseorang yang rendah hati dan memiliki rasa moderasi dalam dirinya, dalam surat Al-Baqarah ayat 143 moderasi ialah suatu sikap dan pandangan yang tidak berlebihan terhadap sesuatu, tidak ekstrem dan tidak radikal. Yang berarti mau membuka hati serta pikirannya untuk menerima saran dari manusia lain. Pengertian tawadhu secara etimologi berasal dai kata *wadh'a* yang berarti merendahkan dan juga berasal dari kata *ittadha'a* yang artinya merendahkan diri. Sedangkan pengertian tawaddhu secara istilah yaitu perilaku menghormati seseorang karena keutamaannya, menerima suatu kebenaran dan lain sebagainya.⁶⁹

6. Scenes Fahri meminta Hulya untuk memakai Jilbab

- a. Komunikasi persuasif pada scenes ini adalah, saat Fahri berkata kepada Hulya “pelan-pelan saja Hulya, bertahap.” Kalimat permintaan Fahri kepada Hulya untuk mengenakan jilbab itu suatu kalimat yang tidak menekan dan membuat Hulya berontak. Sebaliknya Hulya mengiyakan permintaan Fahri namun dengan cara perlahan.

⁶⁷Achmad Baidowi and Salehudin. “Strategi Dakwah di Era New Normal,” *Muttaqien; Indonesian Journal of Multidiciplinary Islamic Studies*, 2.01 (2021), 58-74 <<https://doi.org/10.52593/mtq.02.1.04>>.

⁶⁸ Ayuwan Nandani, ‘Operasionalisasi Qs. Āli-Imrān Ayat 14-19 Sebagai Standar Kerja Seorang Pengusaha Muslim (Telaah Ihyā’ Al-Qur’an Penafsiran Yusuf Mansur’, *Maghza: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir IAIN Purwokerto*, 5.1 (2020), 51–73 (p. 52) <<https://doi.org/10.24090/maghza.v5i1.>>.

⁶⁹ Purnama Rozak and Indikator Tawadhu dalam Keseharian, ‘Indikator Tawadhu Dalam Keseharian’, *Jurnal Madaniyah*, 1 (2017), 174–87 (p. 176).

Komunikasi tatap muka yang dilakukan Fahri kepada Hulya ini adalah *actions-reaction independence* di situasi ini kedua belah pihak merupakan “tanggapan” dari masing-masing lawan bicaranya. Sumber di dapatkan dari reaksi penerima sebagai suatu kontrol, dan kontrol tersebut digunakan untuk efektivitas tindakannya sendiri dan pedoman tindakan di masa depan. Menurut Berlo dalam bukunya yang berjudul *The Process Of Communication* (1974).⁷⁰

- b. Semiotika Roland Barthes, Pada intinya Fahri ingin membenahi aurat sang istri karena suatu saat diakhirat itu akan dipertanggung jawabkan oleh Fahri. Kemudian Fahri pun sama sekali tidak menekan Hulya dan memaksanya untuk mengenakan jilbab melainkan Fahri ingin Hulya belajar untuk membiasakan memakai jilbab agar kelak sudah terbiasa. Bisa karena terbiasa.⁷¹
- c. Pesan dakwahnya ialah, dalam Islam sudah tertera perintah Allah SWT agar perempuan muslimah menutup auratnya yaitu terdapat pada surat An-Nur 31 dan Al-Ahzab ayat 59, An-Nur ayat 31 jika diterjemahkan memiliki arti “*Dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang biasa nampak dari padanya, dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka*”, kemudian terjemahan dari surat Al-Ahzab ayat 59 yaitu “*Hai nabi, Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin: Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka, yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, Karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha penyayang*”.⁷² Sikap Hulya sebagai istri yang mau menerima nasehat dari suaminya termasuk cerminan dari moderasi beragama.

⁷⁰ M.Si Ezi Hendri, *Komunikasi Persuasif*, ed. oleh Holid Anwar. 1 ed. (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2019), hal. 235–36.

⁷¹ Fitri Yani, Benny Prasetya, and Heri Rifhan Halili, ‘Hubungan Antara Kebiasaan Dan Motivasi Memakai Jilbab Terhadap Perilaku Islami Mahasiswi Stai Muhammadiyah Kota Probolinggo’, *Imtiyaz: Jurnal Ilmu Keislaman*, 6.1 (2022), 24–36 (p. 25) <<https://doi.org/10.46773/imtiyaz.v6i1.307>>.

⁷² Muhammad Sudirman Sesse., “Aurat Wanita Dan Hukum Menutupnya Menurut Hukum Islam ‘,” 9.2, 315–31.

7. Scenes Aisha merusak kelamin dan wajahnya

Komunikasi persuasif pada scenes ini yaitu, strategi Aisha dalam mempertahankan kehormatannya sebagai seorang istri, ia rela menghancurkan anggota tubuhnya agar terhindar dari serangan tentara Israel yang ingin menodainya.

Menurut Ma'rat, sederhananya susunan proses mempengaruhi sikap dapat dijabarkan sebagai berikut: terdapat 3 faktor yang memengaruhi terbentuknya sikap, yaitu proses rangsangan, kepribadian, dan faktor dari luar seperti situasi, pengalaman, dan hambatan. Sikap akan menimbulkan reaksi jika seseorang merujuk pada objek psikologi yang diperoleh melalui proses belajar dan kemampuan meresepsi.⁷³ Tentara Israel yang tergoda dengan kecantikan Aisha dan ingin menodainya, pada akhirnya tidak jadi karena perubahan tubuh Aisha dari mulai wajah hingga kelamin. Jadi faktor terbentuknya sikap yang termasuk dalam scenes ini adalah rangsangan. Kemudian faktor yang mengakibatkan tentara Israel mengagalkan niatnya yaitu karena situasi, situasinya karena Aisha sudah tidak cantik dan tidak seperti wanita pada umumnya lagi.

Semiotika Roland Barthes dalam scenes ini ialah, Keterpaksaan Aisha untuk merusak wajah serta kelaminnya karena semata-mata ingin melindungi dirinya dan menjaga kehormatannya sebagai seorang istri dihadapan Allah SWT dari tindakan tentara Israel saat Aisha terjebak di pemboman jalur Gaza Palestina.

Salah satu hak suami atas istrinya yaitu keharusan sang istri untuk menjaga kehormatannya, bahkan Istri tidak boleh lancang memasukkan orang bukan muhrim atau orang lain kedalam rumahnya tanpa seizin dari suaminya.⁷⁴

Pesan dakwah dalam scenes ini yaitu, taat kepada suami dan taat kepada Allah dimanapun kapanpun, dan dalam keadaan apapun itu suatu hal yang baik dan mulia dan termasuk sikap moderasi beragama.

Seperti kisah Hasan Al-Bashri dengan wanita sangat cantik yang dicintainya sewaktu masih muda. Singkat cerita wanita cantik yang disukainya itu malah mencongkel kedua matanya kemudian diberikannya kepada Hasan Al-Bashri karena wanita itu tidak ingin kecantikannya dinikmati oleh pria yang

⁷³ M.Si Ezi Hendri, *Komunikasi Persuasif*, ed. oleh Holid Anwar. 1 ed. (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2019), hal. 97.

⁷⁴ Eka Rahmi Yanti and Rita Zahara, 'Hak Dan Kewajiban Suami Istri Dan Kaitan Dengan Nusyuz Dan Dayyuz Dalam Nash', *Takammul: Jurnal Studi Gender Dan Islam Serta Perlindungan Anak*, 9.1 (2022), 1–22 (p. 10).

belum menjadi suaminya, wanita itu meninggal dunia setelah mencongkel kedua matanya lalu dengan derai air mata Hasan Al-Bashri pulang dari rumah wanita tersebut dengan penyesalan. Setelah kejadian itu Hasan Al-Bashri meningkatkan ketaqwaannya kepada Allah SWT.⁷⁵

8. Scenes Keira meminta maaf kepada Fahri dan Hulya

- a. Komunikasi persuasif pada scenes ini yaitu, Keira meminta maaf kepada Fahri dan Hulya karena selama ini Ia sudah berbuat jahat dan bersu'uzdon kepada Fahri. Kemudian Keira meminta izin kepada Hulya untuk pernikahannya dengan Fahri sesuai janjinya diacara TV. Namun Fahri menolak tawaran Keira dan menasehati Keira bahwa ia berhak menikah siapapun orang yang dicintainya, bukan pernikahan karena janji.

Dari segi emosional Keira sedang berada pada titik kemantapan emosional, yaitu dimana dimensi kepribadian yang menggambarkan sejauh mana seseorang itu terlihat tenang, penuh semangat, aman, tegang, tertekan, gelisah, dan tidak aman. Yang sedang Keira alami ini adalah kondisi tegang, gelisah dan tidak aman. Kemudian Hulya dan Fahri mencoba menasehati, menenangkannya dan memberinya pelukan hangat. Dengan tujuan agar Keira menjadi lebih baik dan nyaman tanpa harus menikah dengan Fahri.⁷⁶

- b. Semiotika Roland Barthes dalam scenes ini yaitu, Keira ingin menunaikan janjinya untuk menikah dengan Fahri, namun Keira diberi nasehat oleh Fahri agar Keira mau menghentikan niatnya tersebut. Dan Keira pun luluh kemudian ia meminta maaf kepada Hulya dan Fahri.

Dalam surat Ali Imran ayat 159 yang jika diterjemahkan berbunyi *“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah, engkau (Nabi Muhammad SAW) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Jika seandainya engkau berlaku keras lagi behati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu, maafkanlah mereka dan mohonlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada*

⁷⁵ <https://aktual.com/hasan-al-bashri-dan-sosok-wanita-yang-mencongkel-matanya/> 3 Maret 2023 pukul 8:51

⁷⁶ M.Si Ezi Hendri, *Komunikasi Persuasif*, ed. oleh Holid Anwar. 1 ed. (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2019), hal. 252.

Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal (kepadanya)".⁷⁷ Dari banyaknya kesalahan hamba, Allah memaafkannya jika memang dari si hamba mau meminta maaf lalu memperbaiki diri, apalagi sesama manusia jadi harus bermurah hati untuk saling memaafkan.

- c. Pesan dakwah dalam scenes ini yakni, menjadi seseorang yang pemaaf adalah suatu hal baik dan mencerminkan sikap moderasi beragama. Dalam surat Asy-Syura ayat 43: *“Tetapi barang siapa yang mau bersabar dan memaafkan, sungguh yang demikian itu termasuk perbuatan yang mulia”*.⁷⁸ Kata maaf secara harfiyyah berarti “menghapus”, memaafkan ialah menghapus bekas luka hati akibat pelakuan lain yang dinilai tidak wajar.



⁷⁷ Muhammad Insan Jauhari, ‘Pendidikan Anti Kekerasan Perspektif Al-Qur’an Dan Implementasinya Dalam Metode Pengajaran Pai’, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 13.2 (2017), 171–84 (p. 173,174) <<https://doi.org/10.14421/jpai.2016.132-04>>.

⁷⁸ Senyum Mandiri Foundation keutamaan memaafkan dalam Islam Februari 15, 2023 <https://senyummandiri.org/keutamaan-memaafkan-dalam-islam-dapat-diampuni-allah-swt/#:~:text=Karena%20agama%20Islam%20sejatinya%20memerintahkan,itu%20termasuk%20perbuatan%20yang%20mulia.%E2%80%9D> 2 Mei 2023 pukul 14:10